



Hubungan Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu dan Anak Dengan Pengetahuan Kader Kesehatan di Kelurahan Tugu

The Relationship Between the Provision of Reproductive Health Education and Maternal and Child Health and the Knowledge of Health Cadres in Tugu Subdistrict

Laily Hanifah,^{1*} Raudina Izzah², Taufik Maryusman,³ M. Ikhsan Amar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, laily.hanifah@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Maternal and Child Health is one of the indicators that determines the level of public health in a country. Discussions surrounding reproductive health and maternal and child health are closely related to the daily lives of community health cadres, who often interact with mothers and families. This study aims to determine differences in cadres' knowledge of reproductive health and maternal and child health before and after counseling was conducted. There were 312 respondents in this study, using a one-group pre-test–post-test design, with univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon test. The majority of respondents were adults, accounting for 86.60%, and 76.64% of respondents had a secondary level of education. After the intervention, there was an increase in knowledge of 69.37%. The results of the Wilcoxon test showed a p -value of 0.000 (< 0.05) and a difference between pre-test and post-test scores, indicating that the provision of reproductive health and maternal and child health education had an effect on cadres' knowledge of reproductive health and MCH in Tugu Subdistrict. With the increase in cadres' knowledge of reproductive health and MCH, it is expected that they can disseminate this educational information to the community in their respective areas.

Keywords : Reproductive health, maternal and child health, health cadres

ABSTRAK

Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu ukuran yang menentukan derajat kesehatan masyarakat pada suatu negara, pembahasan seputar kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak erat pada kehidupan sehari-hari kader yang seringkali berinteraksi dengan ibu-ibu dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kader terhadap kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Terdapat 312 responden pada penelitian ini, dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*, analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon dilakukan pada penelitian ini. Mayoritas responden (86,6%) berada pada usia dewasa, serta 76,64% responden berpendidikan menengah. Setelah diberikan paparan, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 69,37%, hasil dari uji wilcoxon menunjukkan bahwa P -value 0,000 ($< 0,05$) dan terdapat perbedaan nilai pre-test dan post-test, yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak pada kader kesehatan di Kelurahan Tugu. Dengan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak pada kader diharapkan para kader dapat menyebarkan informasi edukasi tersebut kepada masyarakat di lokasi tempat wilayah masing-masing.

Kata Kunci : Kesehatan reproduksi, Kesehatan ibu dan anak, Kader kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak merupakan hal yang erat kaitannya dengan kader kesehatan, karena pada sehari-harinya kader seringkali berinteraksi dengan ibu dan keluarga pada wilayahnya. Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu ukuran yang menentukan derajat kesehatan masyarakat pada suatu negara. Kondisi kesehatan ibu dan anak, terutama angka kematian bayi kerap kali menjadi suatu acuan baik atau buruknya kondisi ekonomi, sosial maupun lingkungan pada suatu negara (1). Maka dari itu perlunya lintas sektor untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kader kesehatan adalah warga masyarakat yang terpilih serta diberi pelatihan keterampilan kesehatan dilatih oleh sarana pelayanan kesehatan atau puskesmas setempat, serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat setempat, yang selanjutnya akan menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer (2). Kader kesehatan merupakan salah satu tokoh penting dalam masyarakat yang secara aktif menyokong kesehatan ibu dan anak wilayah setempat dalam hal promotif.

Pada Sensus penduduk tahun 2020 angka kematian ibu 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup, cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2015 yaitu 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah meninggalnya bayi yang berusia di bawah 1 tahun per 1.000 kelahiran yang terjadi dalam kurun satu tahun, pada sensus penduduk tahun 2020 angka kematian bayi yaitu 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (1). Serta angka kematian ibu di Kota Depok pada tahun 2022 tercatat angka kematian ibu yaitu 56,14 per 100.000 Kelahiran Hidup (3).

Mitos terkait kesehatan ibu dan anak kerap kali beredar dan masih dipercayai di masyarakat, peran kader kesehatan merupakan menjadi suatu hal yang penting dengan mengingatkan kepada masyarakat, dengan meningkatkan pengetahuan kader akan pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak, diharapkan dapat menjadi salah satu penghubung informasi kepada masyarakat akan informasi kesehatan. Dengan masih tingginya angka kematian ibu di Kota Depok maka dilakukan kegiatan edukasi terhadap kader untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kader terhadap kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pre-test post-test design, yaitu desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yang menggunakan satu kelompok peserta penelitian, serta data dikumpulkan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan intervensi edukasi. Subjek penelitian ini adalah kader kesehatan di Kelurahan Tugu, Kota Depok dengan total jumlah responden yang mengikuti sebanyak 372 orang. Setelah melakukan cleaning data, dari 372 responden terdapat 51 responden missing, karena responden tersebut hanya mengisi pre-test atau post-test saja dan responden tidak mengisi data yang diperlukan secara lengkap, sehingga didapatkan 321 responden dengan data lengkap. Pemberian edukasi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak dilakukan dengan metode ceramah serta dilanjutkan dengan tanya jawab.

Materi yang disampaikan seputar mitos dan fakta seputar perawatan bayi dan anak, mitos dan fakta seputar hamil dan nifas, jenis-jenis kontrasepsi, mitos seputar kontrasepsi serta cara menyusui yang benar dan tepat. Edukasi menggunakan media poster cetak dan digital. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kader mengisi pre-test yang berisi 10 soal pilihan ganda, selanjutnya dilakukan dengan pemaparan materi edukasi kepada kader dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pada akhir sesi kader mengisi post-test yang berisi 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan. Pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak dilakukan pada 372 kader. Namun, hanya 321 responden dengan data lengkap yakni responden yang mengisi pre-test dan post-test.

Responden mengisi soal *pre-test* sebelum dilakukannya intervensi dan *post-test* setelah dilakukannya intervensi. Kriteria inklusi pada studi ini adalah kader kesehatan, kriteria eksklusi pada studi ini adalah responden yang tidak mengisi *pre-test* & *post-test* dengan lengkap. Analisis yang dilakukan pada studi ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat yang dilakukan memiliki tujuan untuk melihat gambaran usia dan tingkat pendidikan responden, dan analisis bivariat dilakukan dengan uji nonparametrik wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Analisis bivariat yang dilakukan memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pemberian pemaparan edukasi kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak pada kader kesehatan di Kelurahan Tugu. Perbedaan yang signifikan pada nilai *pre-test* dan *post-test* merupakan indikator bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader. Penelitian ini merupakan penugasan dari FIKES UPN Veteran Jakarta No. SGAS/1976/UN61.16/2022/FIKES.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	<i>n</i> = 321	%
Usia		
Dewasa (19-59 tahun)	278	86,60%
Lansia (≥ 60)	43	13,40%
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	10	3,12%
Pendidikan Menengah	246	76,64%
Pendidikan Tinggi	65	20,24%

Pada penelitian terdapat 321 kader kesehatan sebagai responden, mayoritas responden memasuki kelompok usia dewasa yaitu dengan rentang 19 sampai 59 tahun sebesar 86,60% (278 responden). Pada kelompok usia lansia yaitu ≥ 60 tahun sebesar 13,40% (43 responden). Tingkat pendidikan dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu pendidikan dasar pada riwayat pendidikan SD/MI, pendidikan menengah pada riwayat pendidikan SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Pendidikan tinggi pada riwayat pendidikan D3, S1, S2. Sebagian besar responden terdapat pada status pendidikan menengah yaitu sebesar 76,64% (264 responden), pada status pendidikan dasar sebesar 3,12% (10 responden), serta pada status pendidikan tinggi sebesar 20,24% (64 responden).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Sebelum Intervensi (<i>Pre-test</i>)		Setelah Intervensi (<i>Post-test</i>)		Sig. (2-tailed)
Mean	Std Deviasi	Mean	Std Deviasi	0,000
56,32	19.370	81,18	17.043	

Pada kegiatan dilakukan pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh responden sebagai evaluasi dari hasil paparan, untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kader terhadap kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Diketahui bahwa pengetahuan kader di Kelurahan Tugu mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak meningkat sebesar 69,37% yaitu rata-rata nilai *pre-test* yaitu sebesar 56,32, serta rata-rata hasil nilai *post-test* yaitu sebesar 81,18. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan para kader Kelurahan Tugu mengenai kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak mengalami peningkatan setelah dilakukannya pemaparan materi.

Hasil dari uji wilcoxon menunjukkan Sig. 0,000 ($< 0,05$) dan terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*, yang artinya ada pengaruh pemberian pemaparan edukasi kespro dan KIA terhadap pengetahuan

kespro & KIA pada kader di Kelurahan Tugu. Maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan para kader Kelurahan Tugu mengenai kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak mengalami peningkatan setelah dilakukannya pemaparan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pemaparan dan *post-test* yang dilakukan setelah pemaparan.

PEMBAHASAN

Peran kader kesehatan sangatlah penting dalam suatu wilayah pemukiman terutama dalam kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada suatu wilayah, kader kesehatan merupakan edukator yang dekat dengan warga dan memegang kunci penting dalam edukasi kesehatan pada suatu pemukiman, terutama edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak merupakan topik yang penting dan dekat dengan keseharian masyarakat. Pada penelitian ini ditemukan pengaruh pemberian pemaparan edukasi kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak pada kader kesehatan di Kelurahan Tugu, dapat diartikan bahwa pengetahuan kader terkait kesehatan reproduksi dan KIA meningkat setelah diberikan pemaparan edukasi kesehatan serta terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 69,37%. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfazriah tahun 2021 mengenai peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak sebagai upaya pencegahan AKI dan AKB, terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak sebesar 80% (4). Penelitian Setiawati tahun 2023 mengenai pemberdayaan kader pada pelaksanaan kelas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2022 mendapatkan hasil bahwa pelatihan kelas ibu balita pada kader meningkatkan pengetahuan kader tentang kelas ibu balita (5). Pada penelitian oleh Rosalinna pada tahun 2022, ada pengaruh signifikan pelatihan kader dalam penggunaan buku KIA sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan ibu hamil di Desa Jetis Jaten Karanganyar (6). Serta hasil positif didapatkan pada penelitian oleh Rianti pada Tahun 2023, bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media buklet, terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan BBLR pada ibu hamil (7).

Pada penelitian oleh Kurniawan pada tahun 2017, dengan metode ceramah dan diskusi kepada kader mengenai KIA, menunjukkan ada perbedaan dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan anak ibu, pengetahuan promosi kesehatan ibu dan anak sebelum dan sesudah intervensi (8). Serta pada penelitian oleh Suwanti pada tahun 2023 edukasi kepada kader menggunakan metode small group discussion, ceramah dan tanya jawab, mendapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan kader tentang tanda bahaya kehamilan sebelum edukasi adalah cukup sebesar 21 orang (70,0%) dan setelah edukasi pengetahuan kader menjadi baik sebanyak 17 orang (56,7%) (9). Sejalan dengan edukasi kesehatan reproduksi pada penelitian ini terkait edukasi kontrasepsi, penelitian oleh Aryvia pada tahun 2025, menunjukan bahwa aplikasi Klik KB secara efektif meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi di kalangan wanita usia reproduksi (10). Penelitian terkait pengetahuan terkait kesehatan reproduksi setelah intervensi di Puskesmas Cikembulan diketahui terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap perempuan terhadap kesehatan reproduksi (11). Intervensi pada peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan jumlah anak berpengaruh dengan pemilihan alat kontrasepsi (12).

Secara global literasi dan pengetahuan orang tua sangat berubungan dengan perilaku kesehatan dan kondisi kesehatan anak dengan penyakit kronis (13). Penelitian di Honduras menunjukan bahwa praktik, pengetahuan dan sikap yang tepat terkait perawatan bayi baru lahir, termasuk perawatan tali pusar dan pemberian ASI memiliki hubungan yang bermakna dengan intervensi konseling berkelanjutan yang diberikan oleh petugas kesehatan masyarakat di lingkungan rumah (14). Studi di Denmark menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orang tua terkait infeksi umum dan antibiotik pada anak-anak setelah diberikan intervensi edukasi oleh perawat di rumah sakit (15). Peran suami penting dalam peningkatan kesehatan Ibu

dan Anak, pada penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan melalui kunjungan rumah meningkatkan pengetahuan para suami tentang kesehatan ibu dan anak, yang dapat berkontribusi pada peningkatan hasil kesehatan ibu dan anak (16). Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak pada pekerja kesehatan dan manajer program setelah diintervensi menggunakan metode ceramah, kerja kelompok dan diskusi, pembelajaran berbasis kasus, dan demonstrasi di India (17).

Sikap perawatan bayi juga berhubungan dengan kualitas hidup orang tua, stres orang tua, kesiapan ibu dan pemberdayaan keluarga (18). Miskonsepsi yang masih beredar terkait kesehatan ibu dan anak salah satunya terkait kontrasepsi, terutama pemahaman bahwa kontrasepsi berkaitan dengan gangguan menstruasi, perubahan tubuh, dan penggunaan yang kompleks (19). Salah satu mitos umum terkait praktik pemberian ASI yaitu mitos bahwa kolostrum harus dibuang karena berbahaya, di sisi lain ada beberapa mitos yang menghambat kelanjutan pemberian ASI, seperti anggapan nilai ASI menurun setelah bayi berusia 1 tahun sehingga terkadang ibu memberikan susu dan bubur bersamaan dengan ASI kepada bayinya (20). Kepercayaan keliru yang paling sering muncul pada saat kehamilan salah satunya yaitu perilaku menghindari makanan tertentu dan mitos mengenai perawatan medis modern seperti pemantauan detak jantung bayi yang tidak diperlukan, kepercayaan dan praktik yang berpotensi berbahaya dalam kehamilan dan persalinan masih banyak terjadi di masyarakat sampai saat ini (21). Mitos terkait dengan pantangan makanan, menentukan jenis kelamin bayi serta aktivitas fisik yang masih banyak diyakini oleh masyarakat tanpa memiliki dasar ilmiah serta beberapa Mitos dapat menghambat ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan (22).

Pendekatan untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak menggunakan edukasi termasuk dalam intervensi kesehatan berdasarkan komunitas, pada penelitian di Guatemala ditemukan bahwa pendekatan intervensi kesehatan ibu dan anak melalui komunitas dan implementasinya di Guatemala secara keseluruhan diterima dengan baik oleh staf lokal, sehingga intervensi kesehatan melalui komunitas perlu menjadi fokus selain intervensi kesehatan melalui fasilitas (23). Salah satu pendekatan lain yang dapat dipertimbangkan yakni menggunakan metode edutainment, penelitian di perdesaan senegal menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan melalui klub film untuk menyampaikan konten edukatif yang sensitif di daerah pedesaan adalah hal yang layak dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut (24). Intervensi edukasi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menggunakan buku panduan berkontribusi pada peningkatan praktik ibu hamil dalam melakukan kunjungan perawatan antenatal yang ideal dan pada pengetahuan serta praktik pemberian ASI eksklusif (25).

Dengan terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak, serta sebagian besar penelitian ditemukan hubungan yang signifikan terkait peningkatan pengetahuan, maka pemberian edukasi pengetahuan kepada kader kesehatan disarankan terutama apabila dilakukan secara rutin dan berkala agar pengetahuan meningkat serta dapat menjadi penghubung informasi dan edukator kepada warga sekitar terutama kepada pasutri dan remaja. Hambatan dan kendala pada kegiatan ini, antara lain keterbatasan sarana pendukung seperti media edukasi yang belum sepenuhnya interaktif, serta gangguan teknis selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterlambatan jadwal dan kondisi lingkungan yang terkadang kurang kondusif. Sedangkan keterbatasan pada penelitian ini diantaranya desain penelitian yang digunakan tidak sepenuhnya mampu mengontrol faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan responden, serta pengukuran pengetahuan dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan pengetahuan dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak pada kader di Kelurahan Tugu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dengan harapan kader dapat memberikan informasi edukasi tersebut kepada masyarakat di lokasi tempat wilayah masing-masing. Materi yang

disampaikan pada edukasi diantaranya terkait mitos dan fakta seputar perawatan bayi dan anak, mitos dan fakta seputar hamil dan nifas, jenis-jenis kontrasepsi, mitos seputar kontrasepsi serta cara menyusui yang benar dan tepat. Mayoritas responden berada pada usia dewasa (usia 19-59 tahun) yakni sebanyak 86,60% atau 217 dari 321 responden, serta mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 76,64% atau 246 dari 321 responden. Setelah diberikan paparan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 69,37%, hasil dari uji wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*, yang artinya ada pengaruh pemberian pemaparan edukasi kespro dan KIA terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak pada kader di Kelurahan Tugu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023.
2. Kemenkes RI. Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2018.
3. Dinas Kesehatan Kota Depok. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2022. 2023.
4. Nurfazriah I, Hidayat AN, Kartikasari R, Yusuffina D. Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB di Desa Citaman. *Int J Community Serv Learn*. 2021;5(4):324–32.
5. Setiawati D, Virgiani K, Suprida, Rohaya. Pemberdayaan Kader Pada Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2022. 2023;2(5):57–61.
6. Rosalinna R, Astuti KEW. Pelatihan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil. *J Empathy Pengabdian Kpd Masy*. 2022;3(2):152–9.
7. Rianti E, Desmarnita U, Usna NA Al, Wati P, Rahmadanti QN. Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Upaya Mencegah Bblr Pada Ibu Hamil. *GEMAKES J Pengabdian Kpd Masy*. 2023;3(2):255–61.
8. Kurniawan A, Gamelia E, Sistiarani C. Efektivitas Pelatihan Metode Ceramah Dan Diskusi Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas I Baturraden. *J Kesmas Indones*. 2017;9(1):22–33.
9. Suwanti, Marlina Y, Sundayani L. Pelatihan Kader Kesehatan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan. *J Pengabdian Masy Sasambo*. 2023;5(1):28–34.
10. Aryvia NS, Hestiyana N, Mahdiyah D, Lathifah N. Improving The Knowledge Women of Reproductive Age About Contraception Through Use of Klik KB. *Heal Sci Int J*. 2025;3(2):144–54.
11. Solehati T, Kosasih CE, Padjajaran U. Women's Knowledge and Attitude Toward Reproductive Health After an Educational Intervention. *J Matern Care Reprod Heal*. 2018;1(1):1–7.
12. Lestari RP, Setiaji B, Leonita E, Yenti JS. Pengaruh Jumlah Anak, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di Kota Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas*. 2022;8(1):7–13.
13. Zaidman EA, Scott KM, Hahn D, Bennett P, Caldwell PH. Impact of parental health literacy on the health outcomes of children with chronic disease globally: A systematic review. *J Pediatr Child Heal*. 2022;59(1):12–31.
14. Oles W, Alexander M, Negron R, Nelson J, Iriarte E, Airoidi EM, et al. Maternal and child health intervention to promote behaviour change : a population- - level cluster- - randomised controlled trial in Honduras. *BMJ Open*. 2024;14:1–12.
15. Hansen MB, Rasmussen IS, Marloth T, Jarlov JO, Arpi M, Mogensen D, et al. A pre- - post intervention study : Knowledge among parents about child infections and antibiotic use facilitated by maternal and child health nurses. *Nurs Open*. 2023;10:641–8.
16. Cockcroft A, Ansari U, Gamawa AI, Mohammed R, Galda SA. Universal home visits improve male knowledge and attitudes about maternal and child health in Bauchi State , Nigeria : Secondary outcome analysis of a stepped wedge cluster randomised controlled trial. *J Glob Health*. 2022;12.
17. Bhatia V, Singh AK, Giri PP, Sahoo DP. Effectiveness of a short- - structured training programme on

- knowledge of healthcare providers and programme managers involved in maternal and child health programmes in Odisha , India : a quality improvement study. *BMJ Open*. 2021;11:1–8.
18. Rahmawati I, Rahmawati I, Juliningrum PP, Merina ND, Susanti IA, Alfurqan AS. Determinan Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Pertanian dan Pesisir Berperspektif Keluarga. *J Kesehat Komunitas*. 2025;11(2):281–9.
 19. Radi AFN. Women’s Myths and Misconceptions as Barriers to Contraceptive Use: A Comparative Study. *Indones J Heal Sci Med*. 2026;3(1):1–11.
 20. Kirca AS, Dagli E, Hur S. Pregnant Women’s Breast Milk and Breastfeeding Myths and Associated Factors : A Case of Refugee and Non - Refugee Women. *J Eval Clin Pract*. 2025;31:1–9.
 21. Norain A, Nor SFS, Daud F. Understanding Myths in Pregnancy and Childbirth and the Potential Adverse Consequences : A Systematic Review. *Malaysian J Med Sci*. 2019;26(4):17–27.
 22. Setyoputri ZN, Inggriani DM. The impact of pregnancy myths on the health of the mother and fetal. *J Kebidanan Malahayati*. 2025;11(8):814–25.
 23. Lambden J, Martin S, Valdez M, Stollak I, Westgate CC, Perry HB. Reducing inequities in maternal and child health in rural Guatemala through the CBIO + Approach of Curamericas : 9 . Key stakeholder perspectives on strengthening the CBIO + Approach. *Int J Equity Health*. 2023;21(201):1–13.
 24. Port A Le, Seye M, Heckert J, Peterman A, Tchamwa AN, Dione M, et al. A community edutainment intervention for gender - based violence , sexual and reproductive health , and maternal and child health in rural Senegal : a process evaluation. *BMC Public Health*. 2022;22(1165):1–15.
 25. Aiga H, Nguyen VD, Nguyen CD, Nguyen TT, Nguyen LTP. Knowledge , attitude and practices : assessing maternal and child health care handbook intervention in Vietnam. *BMC Public Health*. 2016;16(129):1–10.